

Consistency of Condom Use in the Prevention of HIV / AIDS At Risk Group Truck Drivers In Blora

Konsistensi Penggunaan Kondom Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Kelompok Berisiko Sopir Truk Di Kabupaten Blora

Suharto
Erni Nuryanti
Sutarmi

*Jurusan Keperawatan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Ahmad Yani Po Box 2, Blora
E-mail: wijayanti.k@hotmail.com*

Abstract

This research analyzes many factors that influence the behavior so that can prevent HIV/AIDS by using condom consistently in group of truck driver who usually stay for awhile in the truck stop area. Descriptive co relational used in this research, with the cross sectional approach. Total technique sampling is used to recruit 50 samples. Data has been collected using a questioner and been analyzed using a chi square test. The result of this study reveals there is a relationship between a knowledge ($p = 0,001$), perception ($p=0,001$), condom availability ($p=0,001$) and role of health services ($p=0,001$) with the behavior of preventing HIV/AIDS. Based on logistic regression test, the most influence factor in using condom consistently is knowledge.

Key Word: HIV/AIDS prevention, behavior, truck driver

Kata Kunci: Pencegahan HIV / AIDS, perilaku, sopir truk

1. Pendahuluan

Salah satu masalah nasional dalam bidang kesehatan adalah upaya menghadapi infeksi menular seksual (IMS). IMS kembali mendapat perhatian besar sejak berkembangnya Human Immuno deficiency Virus (HIV) dan Aquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Di Indonesia kelompok kelompok berisiko tinggi adalah pengguna napza suntik (injection drugs users-IDV), pekerja seks komersial (commercial sex worker-CSW), dan pengguna/pelanggan pekerja seksual yang salah satunya adalah sopir. Profesi sopir sangat rentan terhadap perilaku seks bebas. Sopir yang

mengangkut barang atau penumpang pada jarak yang jauh, membuat mereka tidak selalu punya peluang untuk pulang ke rumahnya. Sebagian besar mereka menempuh perjalanan dalam 5-6 hari. Mereka sering berhenti di satu atau beberapa pangkalan truk. Hal ini membuat mereka tidak terpenuhi kebutuhan biologis dengan pasangan tetapnya (istri). Pada akhirnya pemenuhan kebutuhan biologis dilakukan dengan berhubungan seksual dengan wanita lain. Sopir yang produktif baik dari segi usia dan pendapatan juga mempunyai peluang untuk melakukan hubungan seksual dengan wanita lain. Dari uraian diatas, dua hal yang mungkin terjadi pada

kelompok sopir yang mangkal adalah tertular HIV/AIDS dari PSK atau menularkan HIV/AIDS kepada PSK dan istrinya. Masalah yang timbul adalah penyebaran HIV/AIDS menjadi lebih cepat kepada individu sopir yang bersangkutan, PSK, istri sopir dan bayi apabila istri sopir tersebut hamil dalam kondisi terinfeksi HIV/AIDS. Sampai saat ini belum ada upaya pendekatan kepada kelompok maupun individu sopir truk untuk memberikan pemahaman tentang penularan, resiko dan akibat HIV/AIDS. Dampak HIV/AIDS yang tidak muncul dalam jangka waktu yang singkat, membuat kelompok berisiko ini tidak menyadari akibat yang bisa timbul dari perilaku seksual dengan berganti ganti pasangan yang dilakukannya. Sulitnya menghilangkan perilaku seks berganti ganti pasangan pada kelompok sopir ini, membuat perlunya upaya lain untuk antisipasi penularan atau penyebaran HIV/AIDS. Karena perilaku berganti ganti pasangan dalam aktivitas seksual masih menjadi penyebab tertinggi pola penyebaran HIV/AIDS maka cara efektif untuk menekannya adalah dengan pemakaian kondom pada setiap transaksi seksual yang terjadi. Untuk itu konsistensi pemakaian kondom sangat diharapkan pada setiap pelaku seks kelompok resiko. Berdasarkan identifikasi masalah diatas perumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan pemakaian kondom konsisten pada sopir truk di pangkalan truk Kabupaten Blora Jawa Tengah”

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Explanatory Research* yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah

dirumuskan, dengan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, sampel yang dipilih secara *total sampling* terhadap kelompok berisiko : sopir truk di pangkalan truk Kabupaten Blora. Data diolah dan dianalisa dengan analisis univariat, bivariat dan multi variat. Analisis bivariat ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Uji statistik yang digunakan *uji chi-square*, analisis *multivariat* dapat diketahui besar sumbangan/faktor yang paling dominan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah *regression Logistic Analysis*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	(f)	(%)
Umur		
< 25 tahun	2	4
25 - 45 tahun	30	60
> 45 tahun	18	36
Pendidikan		
SD	20	40
SMP	22	44
SMA	8	16
Pendapatan		
Tinggi (≥ Rp.1.000.000)	49	98
Rendah (<Rp.1.000.000)	1	2
Hubungan sex diluar pasangan		
Pernah	26	52
Tidak pernah	24	48
Frekuensi hubungan sex selain dengan istri		
1 kali seminggu	10	39
2-3 kali seminggu	16	41

Pengetahuan

Pengetahuan responden mengenai pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 56 %.

Sikap

Sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu bersikap tidak setuju sebanyak 58 %. Sikap adalah tergantung pada lingkungan, dan sikap bisa terbentuk sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini didapatkan 29 dari 50 (58%) responden tidak setuju dengan pernyataan yang dibuat untuk menilai sikap positif terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS.

Persepsi

Persepsi responden terhadap pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu berpersepsi tidak baik sebanyak 70 %.

Bila dikaitkan dengan konsep bahwa persepsi adalah berhubungan dengan pengalaman, maka temuan ini mendukung adanya kenyataan bahwa para sopir truk belum pernah menemui penderita HIV/AIDS secara nyata. Sehingga para sopir seperti belum mendapatkan bukti bahwa HIV/AIDS bisa menular atau ditularkan melalui hubungan seks bebas tanpa menggunakan kondom.

Ketersediaan kondom

Ketersediaan kondom responden dalam pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu tidak tersedia kondom sebanyak 62 %. Adalah kesiapan suatu sarana untuk dapat digunakan dalam waktu yang dibutuhkan. Melihat pengertian ketersediaan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa ketersediaan kondom sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS masih kurang.

Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS terbanyak yaitu peran petugas kesehatan kurang aktif sebanyak 66 %. Faktor penguat yang bisa berperan dalam pencegahan HIV/AIDS diantaranya adalah petugas kesehatan. Teori L Green, bahwa faktor

penguat akan mempengaruhi perilaku melalui pemberian motivasi yang akan bisa merubah perilaku, maka peningkatan peran petugas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan perubahan perilaku para sopir truk untuk bisa melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS.

Perilaku pencegahan HIV/AIDS

Perilaku pencegahan HIV/AIDS 50% responden (25 sopir truk) berperilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	22	78,6	6	21,4	28	100
Cukup	3	13,6	19	86,4	22	100
Jumlah	25		25		50	
$\chi^2 = 20,779$		$p = 0,0001$		Ho = ditolak		

Tingkat pengetahuan bila dihubungkan dengan perilaku pada penelitian ini menampakkan suatu pengaruh. Dibuktikan dengan hasil uji Chi Square yang menunjukkan angka $P=0,0001 < 0.05$.

Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap Responden Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Sikap	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Setuju	22	75,9	7	24,1	29	100
Setuju	3	14,3	18	85,7	21	100
Jumlah	25		25		50	
$\chi^2 = 18,473$		$p = 0,0001$		Ho = ditolak		

Dari hasil pengujian *Chi-Square* didapat kesimpulan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dimana dibuktikan dengan adanya hasil $p=0.0001$ yang berarti besaran ini kurang dari 0.05.

Hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4. Hubungan Antara Persepsi Responden Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Persepsi	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah	
	Kurang		Baik		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Baik	22	62,9	13	37,1	35	100
Baik	3	20	12	80	15	100
Jumlah	25		25		50	
$X^2 = 7,714$		$p = 0,005$		Ho = ditolak		

Dari hasil pengujian *Chi-Square* didapat kesimpulan bahwa persepsi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dimana dibuktikan dengan adanya hasil $p=0.005$ yang berarti besaran ini kurang dari 0.05.

Hubungan antara ketersediaan kondom dengan perilaku pencegahan penyakit

Tabel 5. Hubungan Antara Ketersediaan Kondom Responden Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Ketersediaan Kondom	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah	
	Kurang		Baik		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Tersedia	23	74,2	8	25,8	31	10
Tersedia	2	10,5	17	89,5	19	10
Jumlah	25		25		50	
$X^2 = 19,100$		$p = 0,0001$		Ho = ditolak		

Secara uji chi-square didapatkan nilai $P=0.0001$ yang dapat diartikan ada hubungan antara ketersediaan kondom dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 6. Hubungan Antara Peran Petugas kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Jumlah	
	Kurang		Baik		N	%
	N	%	N	%		
Kurang Aktif	20	60,6	13	39,4	33	100
Aktif	5	29,4	12	70,6	17	100
Jumlah	25		25		50	
$X^2 = 4,367$		$p = 0,037$		Ho = ditolak		

Kesimpulan yang bisa diambil dari data yang didapatkan ini setelah melalui uji bivariat adalah ada hubungan antara keaktifan petugas kesehatan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS oleh sopir truk di pangkalan truk. Dimana didapatkan $p=0.037$ yang berarti $p < 0.05$.

Analisa Multivariat

Tabel 7. Uji Multivariat

Variabel	B	SE	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95 % CI for EXP (B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	1,975	0,921	4,596	1	0,032	7,204	1,184	43,817
Sikap	1,841	0,929	3,927	1	0,048	6,301	1,020	38,905
Ketersediaan kondom	2,123	1,002	4,490	1	0,033	8,356	1,173	59,533
Constant	-	2,007	16,427	1	0,000	0,000		

Interprestasi tabel 4.21 sebagai berikut :

1. Variabel pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS menunjukkan kemaknaan dimana nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$) dengan $OR/Exp(B) = 7,204$ (95 % CI : 1,184 - 43,817). Hal ini berarti bahwa

pengetahuan responden yang baik mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten mempunyai 7 kali kemungkinan akan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS, bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

2. Variabel sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom konsisten menunjukkan kemaknaan dimana nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$) dengan $OR/Exp(B) = 6,301$ (95 % CI : 1,020 - 38,905). Hal ini berarti bahwa sikap responden yang setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS mempunyai 6 kali kemungkinan akan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS, bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap tidak setuju.
3. Variabel Ketersediaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS menunjukkan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$) dengan $OR/Exp(B) = 8,356$ (95 % CI : 1,173 - 59,533). Hal ini berarti bahwa tersedianya kondom akan membuat sopir truk 8 kali kemungkinan berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS bila dibandingkan dengan ketidaktersediaan kondom.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian ini 50% responden (25 sopir truk) berperilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Secara bersama-sama variabel yang berpengaruh dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok berisiko sopir truk di pangkalan truk Kabupaten Blora adalah variabel pengetahuan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana

Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Cetakan III. Yogyakarta September
- Brotosaputro, B. 1998. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. FKM Undip. Semarang Agustus
- Costigan, G., Crofts, N., and Reid, G. 1999. *The Manual for Reducing Drug - Related Harm in Asia*, (Terjemahan) Juniarta.W.I. & Made Setiawan.M.), *Pedoman Mengurangi Dampak Buruk Narkoba di Asia*, Edisi Indonesia 2001, Warta AIDS, Yogyakarta.
- Gillham, B. 2000. *Case Study Research Methods*. London & New York: Continuum.
- Glanz, K.; Rimer B.K. and Lewis, F. M. 2002. *Health Behavior and Health Education. Theory, Research and Practice*. San Fransisco: Wiley & Sons.
- Green L.W, Marshall W, Kreuter. 1991. *Health Promotion Planning An Educational and Environment Approach*. Second Edition. Mayfield Publishing Company Mountain View Toronto London.
- Hermiyanti.S., Laksono, L.H., Setyhd, M.I., dan Habsyi< H. 2006. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi. Katalog dalam terbitan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta.
- Imelda, J.D. 2006. *Pencegahan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi: Pelayanan Berkesinambungan yang terpecah, Seminar, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM*, Yogyakarta.

- Kothari, P. 2001. *Common Sexual Problems and Solutions (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Larasati, E.D. 2007. Pelaut Asing Sumber HIV/AIDS. *Gatra*, 04 Tahun XIV, 6-12 Desember, hal. 27.
- Notoatmodjo, S. *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Jogjakarta. 2003; 34, 45-50
- Sujana, N. & Ibrahim. 1998. *Penilaian dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi*. Bandung: Masa Baru.
- Yunihastuti, E., Wibowo, N., Djauzi, S., dan Djoerban, Z. 2003. *Infeksi HIV pada Kehamilan*, Fakultas Kedokteran, UI, Jakarta.